



**TELAAH KRITIS IMPLEMENTASI KONSEP *PRO POOR*
TOURISM DALAM PEMBANGUNAN PARIWISATA DI
LABUAN BAJO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat

guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Filsafat

Oleh

SILVINUS HERI HENDRO DEDE

NPM: 18.75.6443

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2025

HALAMAN PENERIMAAN JUDUL

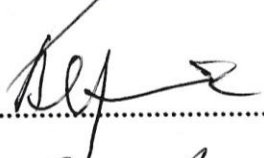
1. Nama : Silvinus Heri Hendro Dede
2. NPM : 18.75.6443
3. Judul : **TELAAH KRITIS IMPELMANTASI KONSEP *PRO POOR* TOURISM DALAM PEMBANGUNAN PARIWISATA DI LBAUAN BAJO**

4. Pembimbing:

1. Ignasius Ledot, S.Fil. Lic.
(Penanggung Jawab)

: 

2. Alfonsus Mana, Drs., Lic.

: 

3. Bernardus Raho, Drs., M.A.

: 

5. Tanggal diterima

: 5 Oktober 2021

6. Mengesahkan:

7. Mengetahui

Wakil Rektor I

Rektor IFTK Ledalero



Dr. Yosef Keladu




Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada
20 Juni 2025

Mengesahkan

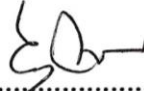
INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Rektor,



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dewan Penguji

1. Ignasius Ledot, S.Fil. Lic. : 
2. Alfonsus Mana, Drs., Lic. : 
3. Bernardus Raho, Drs, M.A. : 

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silvinus Heri Hendro Dede

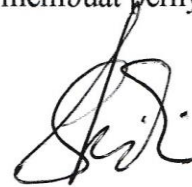
NPM : 18.75.6443

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan hasil plagiasi dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan atau sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 20 Juni 2025

Yang membuat pernyataan



Silvinus Heri Hendro Dede

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai anggota civitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silvinus Heri Hendro Dede

NPM : 18.75.6443

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: “Telaah Kritis Implementasi Konsep *Pro Poor Tourism* dalam Pembangunan Pariwisata di Labuan Bajo” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk perangkat data (database), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 20 Juni 2025

Yang menyatakan



Silvinus Heri Hendro Dede

KATA PENGANTAR

Sektor pariwisata memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan perekonomian dan pendapatan devisa negara. Peran penting pariwisata dalam meningkatkan ekonomi masyarakat ialah melalui penyerapan tenaga kerja demi mengurangi angka pengangguran. Penurunan angka pengangguran akan berpengaruh terhadap pendapatan atau tingkat perekonomian masyarakat.

Negara Indonesia memiliki potensi wisata yang besar. Bentang alam Indonesia yang indah dan keberagaman suku, budaya serta bahasa telah menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Kunjungan wisatawan Nusantara dan juga mancanegara terus meningkat setiap tahun. Hal ini tentu menguntungkan negara Indonesia. Peningkatan kunjungan wisatawan memengaruhi pendapatan devisa negara dan juga meningkatkan perekonomian masyarakat.

Salah satu daerah yang menjadi destinasi wisata unggulan saat ini ialah Labuan Bajo. Labuan Bajo mulai mencuri perhatian dunia internasional sejak tahun 1910 setelah J.K.H. Van Steyn menginjakkan kakinya untuk pertama kali di Pulau Komodo dan mengetahui keberadaan komodo. Kemudian Labuan Bajo dikenal luas setelah UNESCO menetapkan Taman Nasional Komodo sebagai Situs Warisan Dunia pada tahun 1991. Selanjutnya pada tahun 2013, diadakan sail komodo. Nama Labuan Bajo semakin dikenal dunia ketika pada tahun 2022 menjadi salah satu tuan rumah pelaksanaan pertemuan G20. Beberapa even penting yang dilaksanakan di Labuan Bajo bukan tanpa alasan. Semuanya bertujuan untuk mempromosikan Labuan Bajo ke seluruh dunia. Dalam hal ini, Labuan Bajo sebagai komoditi yang dapat mendatangkan keuntungan ekonomi. Labuan Bajo semakin mendunia. Namun, apakah semua itu memiliki dampak bagi masyarakat kecil di sekitar Labuan Bajo? Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan relevansi antara politik pembangunan pariwisata dan keberpihakan pada masyarakat kecil.

Pada kesempatan ini, penulis menghaturkan puji syukur kepada Tuhan atas segala cinta dan kasih-Nya yang berlimpah sehingga penulis dapat menggunakan waktu dan kemampuan yang ada untuk menyelesaikan tulisan ini. Dia yang

menuntun dan menginspirasi serta mempertemukan penulis dengan orang-orang hebat yang senantiasa memberi kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan tulisan ini. Selain itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada sejumlah pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis dengan caranya masing-masing teristiwanya kepada:

1. Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah memungkinkan penulis untuk berkembang secara intelektual dengan fasilitas-fasilitas penunjang.
2. Dosen pembimbing, P. Ignas Ledot, S.Fil. Lic., yang telah bersedia menjadi membantu dan menolong penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dosen penguji, P. Alfonsus Mana, Drs. Lic., yang telah dengan penuh ketulusan menolong penulis dan memberikan ujian kepada penulis.
4. Serikat Sabda Allah yang telah membentuk penulis menjadi pribadi yang lebih baik selama menjadi formandi pada lembaga formasi dasara dari Novisiat sampai Ledalero.
5. Kedua orangtua; Bapak Yohanes Sipri Hardin dan Ibu Yuliana Nurlin serta adik Novian Erikardo Hanu yang telah dengan sepenuh hati mengasihi dan mendukung penulis.
6. Saudara Akrimianus Suhardi, Novri Fuka, Vino Nani, Viky Edison, Isak Rego, Oda Habun, Yohanes Jemadut, Arto Bago, Ones Sun, Rion Fransiskus, Epin, Elan, Lestin, Olivia Uluk, Sr. Mila CJD, Sr. Afi, Apps, Bapa Yosep Mari Florissan sekeluarga, P. Stevanus Dampur, SVD, Kaka Igo, Kaka Aldi, Peter Talo, Baros Hindom, Jovan Jehadul, Sarnus Joni Harto, Rivan, Eman Agung, Nenek Lusia Leto, dan semua sahabat, keluarga yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah dengan cara masing-masing membangkitkan kemampuan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang konstruktif dari pembaca sekalian demi penyempurnaan tulisan ini.

Penulis

ABSTRAK

Silvinus Heri Hendro Dede, 18.75.6443. **Telaah Kritis Implementasi Konsep *Pro Poor Tourism* dalam Pembangunan Pariwisata di Labuan Bajo.** Skripsi. Program Studi Sarjana Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2025.

Pariwisata merupakan salah satu dari lima prioritas pembangunan nasional di Indonesia sejak tahun 2019. Peran penting pariwisata dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian dan menambah devisa negara menjadi alasan pemerintah mengembangkan dan membangkitkan sektor pariwisata yang ada di Indonesia. Salah satu wilayah yang menjadi perhatian khusus pemerintah dalam pengembangan Destinasi Super Premium ialah Labuan Bajo. Labuan Bajo dengan Komodo sebagai ikon utamanya telah banyak menarik wisatawan domestik dan mancanegara untuk berkunjung. Kunjungan wisatawan yang terus meningkat di Labuan Bajo tentunya menjadi angin segar bagi perekonomian masyarakat. Pada prinsipnya, pembangunan pariwisata harus mementingkan kesejahteraan masyarakat lokal, keberlanjutan dan lingkungan. Semua aspek ini akan terwujud tergantung pada kebijakan pariwisata yang dibuat oleh penguasa di Labuan Bajo.

Kenyataan yang dihadapi masyarakat saat ini ialah bahwa proyek pembangunan pariwisata di Labuan Bajo datang berwajah ganda. Di satu sisi mendatangkan keuntungan ekonomi, sementara di sisi lain merampas hak milik warga lokal, merusak alam dan hanya menguntungkan korporasi. Keterlibatan masyarakat lokal masih sangat minim. Tulisan ini bertujuan untuk ((1) mendeskripsikan keberpihakan pariwisata pada masyarakat lokal demi meningkatkan kesejahteraan hidup, dan (2) mendeskripsikan relevansi pembangunan pariwisata di Labuan Bajo dengan prinsip *pro poor tourism*.

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini ialah deskriptif kualitatif. Penulis memperoleh data dari lapangan melalui studi kepustakaan, membaca berbagai referensi baik yang berbentuk buku, jurnal, dan juga artikel.

Berdasarkan temuan penulis, disimpulkan bahwa pembangunan pariwisata super prioritas di Labuan Bajo masih belum sepenuhnya membantu masyarakat lokal. Selain itu, pembangunan pariwisata di Labuan Bajo tidak lebih dari permainan para politikus untuk meraup keuntungan dari proyek-proyek yang dicanangkan oleh pemerintah pusat. Pengusaha dan penguasa masih menjadi pihak yang mengambil keuntungan lebih dari proyek pembangunan pariwisata di Labuan Bajo.

Kata kunci: pariwisata, politik pembangunan, kebijakan pariwisata, *Pro Poor Tourism*.

ABSTRACT

Silvinus Heri Hendro Dede, 18.75.6443. **A Critical Review of the Implementation of the Pro Poor Tourism Concept in Tourism Development in Labuan Bajo.** Undergraduate Thesis. Philosophy Study Program, Institute of Philosophy and Creative Technology Ledalero. 2025.

Tourism has been one of Indonesia's five national development priorities since 2019. The crucial role of tourism in boosting economic growth and increasing the country's foreign exchange earnings is the main reason the government continues to develop and promote this sector. One of the areas receiving special attention in the development of Super Premium Destinations is Labuan Bajo. Labuan Bajo, with Komodo dragons as its main icon, has attracted many domestic and international tourists. The increasing number of tourist visits to Labuan Bajo brings new opportunities for improving the local economy. In principle, tourism development should prioritize local community welfare, sustainability, and environmental protection. All these aspects depend heavily on tourism policies implemented by the authorities in Labuan Bajo.

The reality faced by the local community, however, is that tourism development projects in Labuan Bajo bear a double-edged nature. On the one hand, they bring economic benefits; on the other, they deprive locals of their rights, damage the environment, and favor corporations. Local community involvement remains very limited. This thesis aims to: (1) describe the extent to which tourism favors the local community to improve their quality of life, and (2) examine the relevance of tourism development in Labuan Bajo to the principles of Pro Poor Tourism.

The method used in this thesis is descriptive qualitative. The author gathered data through literature studies, reviewing various sources such as books, journals, and articles.

Based on the author's findings, it is concluded that the development of the super-priority tourism area in Labuan Bajo has not yet fully benefited the local community. Furthermore, tourism development in Labuan Bajo appears to serve as a political tool for politicians to profit from government-initiated projects. Business people and authorities remain the primary beneficiaries of tourism development projects in Labuan Bajo.

The key words: tourism, development politics, tourism policy, Pro Poor Tourism

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENERIMAAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penulisan	7
1.3.1 Tujuan Umum	7
1.3.2 Tujuan Khusus	7
1.4 Metode Penulisan	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II SELAYANG PANDANG LABUAN BAJO DAN PEMBANGUNAN PARIWISATA SUPER PRIORITAS	9
2.1 Selayang Pandang Labuan Bajo	9
2.2 Pariwisata	10
2.2.1 Pengertian Pariwisata	10
2.2.2 Sejarah Pariwisata	11
2.2.2.1 Sejarah Pariwisata Dunia	11
2.2.2.2 Sejarah Pariwisata Nasional	12
2.2.3 Jenis-Jenis Pariwisata	13
2.2.3.1 Berdasarkan Sumber Daya Objek Wisata	14
2.2.3.2 Berdasarkan Motif Perjalanan Wisata	14
2.2.3.3 Berdasarkan Minat Khusus	15
2.2.3.4 Berdasarkan Kriteria Tambahan	15
2.2.3.5 Berdasarkan Asal Wisatawan	16

2.2.4 Tujuan Pariwisata	16
2.2.4.1 Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi	16
2.2.4.2 Pelestarian Budaya dan Kearifan Lokal	17
2.2.4.2 Pengembangan Infrastruktur Daerah	18
2.2.4.4 Pelestarian Lingkungan	20
2.2.4.5 Peningkatan Pemahaman Antarbudaya	21
2.2.4.6 Pengentasan Kemiskinan	24
2.2.4 Aspek Penting Pariwisata	26
2.2.4.1 Atraksi	26
2.2.4.2 Aksesibilitas	26
2.2.4.3 Amenitas	27
2.2.4.4 Kelembagaan	27
2.2.4.5 Aktivitas	27
2.2.4.6 Pemasaran	27
2.2.4.7 Aspek Sosial Budaya	28
2.2.4.8 Aspek Ekonomi	28
2.2.4.9 Aspek Lingkungan	28
2.2.4.10 Aspek Keamanan dan Keselamatan	29
BAB III KONSEP PRO POOR TOURISM DAN PERMASALAHAN	
PEMBANGUNAN DI LABUAN BAJO	30
3.1 <i>Pro Poor Tourism</i>	30
3.1.1 Konsep Dasar <i>Pro Poor Tourism</i>	30
3.1.2 Tiga Pilar Utama <i>Pro Poor Tourism</i>	31
3.1.3 Indikator Keberhasilan <i>Pro Poor Tourism</i>	32
3.1.2 Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan	34
3.2 Telaah Kritis terhadap <i>Pro Poor Tourism</i>	35
3.3 Landasan Yuridis Pengembangan Pariwisata dan Relevansinya	
Terhadap <i>Pro Poor</i>	36
3.5 Kompleksitas Permasalahan Pembangunan Pariwisata di	
Labuan Bajo	37
3.5.1 Ketimpangan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat Lokal	38
3.5.2 Permasalahan Pengangguran dan Kualitas Lapangan Kerja	39
3.5.3 Pergeseran Nilai Budaya dan Komersialisasi Tradisi Lokal	39

3.5.4 Meningkatnya Risiko Prostitusi dan Eksploitasi Sosial	39
3.5.5 Ketimpangan Gender dalam Akses dan Peran Kerja Pariwisata	40
3.5.6 Perampasan Tanah (<i>Land Grabbing</i>)	41
3.6 Politik Pembangunan Pariwisata <i>Bottom-Up</i> dan <i>Top-Down</i> di Labuan Bajo	
Bajo	41
3.6.1 Dominasi Pendekatan Pembangunan <i>Bottom-Up</i> pada Pariwisata di Labuan Bajo	41
3.6.2 Urgensi Pendekatan <i>Bottom-Up</i> dalam Pembangunan Pariwisata di Labuan Bajo	45
3.6.2.1 Menetapkan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Labuan Bajo	45
3.6.2.2 Pentingnya Kerja Sama Pemerintah, Swasta dan Masyarakat	47
BAB IV TELAAH KRITIS IMPLEMENTASI KONSEP <i>PRO POOR</i> DALAM PEMBANGUNAN PARIWISATA DI LABUAN BAJO	49
4.1 Pariwisata Berpihak pada Rakyat Miskin	49
4.1.1 Berfokus pada Masyarakat Miskin	50
4.1.2 Mengusahakan Partisipasi Masyarakat Lokal	51
4.2 Membuka Akses Masyarakat Miskin yang Sama ke Sumber Daya	52
4.2.1 Pemberdayaan Kapasitas dan Keterampilan Lokal	52
4.2.2 Penyediaan Akses Permodalan	52
4.2.3 Keadilan dan Kesetaraan	53
4.2.4 Pengembangan Infrastruktur Pariwisata	55
BAB V PENUTUP	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran	57
5.2.1 Bagi Dinas Pariwisata	57
5.2.2 Bagi Masyarakat Lokal	57
DAFTAR PUSTAKA	58